

EKSISTENSI MANUSIA MENURUT IQBAL



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin

AHMAD MAULANA

NIM : 92511195

Jurusan : Aqidah Filsafat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1999

Drs.H. Fauzan Naif, M.A
Drs.M. Mansur
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Yogyakarta, Desember 1998

Hal : Skripsi Saudara
Ahmad Maulana
Lamp :

Kepada YTH
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah meneliti, mengoreksi dan melakukan
perubahan seperlunya skripsi saudara :

Nama : Ahmad Maulana

Nomor Mahasiswa: 9251 1195

Jurusan : Aqidah Filsafat

Judul : EKSISTENSI MANUSIA MENURUT IQBAL

maka kami selaku pembimbing menganggap bahwa
skripsi tersebut sudah memenuhi syarat untuk
diajukan dalam sidang *munagosa*.

Demikian Nota Dinas ini kami buat dan terima-
kasih atas perhatiannya.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.H. Fauzan Naif, M.A

Drs.M. Mansur

NIP: 150 228 609

NIP: 150 259 570

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156
YOGYAKARTA - 5581

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/622/1999

Skripsi dengan judul : **Eksistensi Manusia Menurut Iqbal**

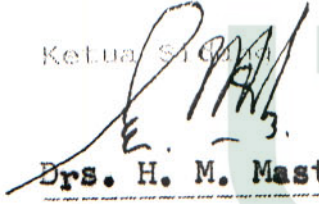
Diajukan oleh :

1. Nama : **Ahmad Maulana**
2. N I M : **92511195**
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : **AF**

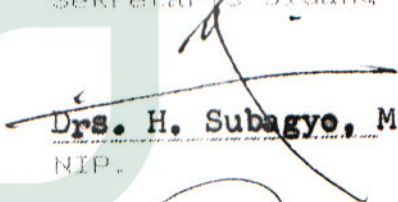
Telah dimunadosvahkan pada hari : **Selasa**
tanggal : **26 Januari 1999** dengan nilai **Buk (6.0)**
dan telah dinyatakan svah sebagai salah satu svarat untuk memper-
oleh gelar Sarjana strata 1 dalam ilmu : **Ushuluddin**

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. H. M. Mastury
NIP.

Sekretaris Sidang


Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP.

Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP.

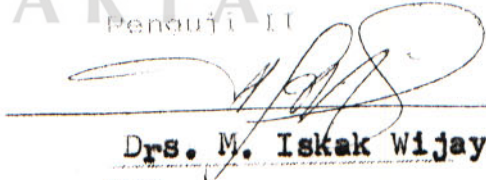
Pembantu Pembimbing


Drs. M. Mansur
NIP.

Penguji I


Drs. H. Muzairi, MA
NIP.

Penguji II


Drs. M. Iskak Wijaya
NIP.

Yogyakarta, **26 Januari 1999**

DEKAN


Prof. DR. H. Burhanuddin Dava

Motto

Dan katakanlah : "Bekerjalah kamu, maka Allah dan rosulnya serta orang-orang yang beriman akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS 9:105) *

* Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm, 298.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persembahkan

Skripsi ini kupersembahkan buat :

Ayahanda Zulkarnain dan Ibunda Mayzenah (Almarhumah)

Adinda dan Kakanda

serta Istriku tercinta

KATA PENGANTAR

Pemikiran Iqbal tentang manusia merupakan pancaran terhadap pernyataan yang dikemukakan oleh Al-Qur'an, bahwa kehadiran manusia di atas bumi ini adalah sebagai khalifah Allah. Dengan kata lain kedudukan manusia di atas dunia ini sebagai titik sentral. Menurut pengamatan Iqbal bahwa situasi dan kondisi umat manusia pada saat itu tidak mencerminkan eksistensi dirinya sebagai wakil Tuhan. Hal ini disebabkan konsepsi yang memandang manusia secara versial. Konsepsi Barat tentang manusia hanya memandang dari aspek materi dan konsepsi Timur tentang manusia hanya memandang dari aspek rohani.

Oleh karena itu, usaha yang dilakukan Iqbal ini dalam rangka mencari suatu pandangan yang totalitas tentang diri manusia untuk mengembalikan eksistensi dirinya sebagai wakil Tuhan di muka bumi. Dengan demikian, skripsi ini berusaha untuk memahami pemikiran Iqbal tersebut.

Sudah barang tentu di dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengalami kesulitan-kesulitan, dengan tanpa bantuan dari berbagai pihak sulit kiranya tugas ini dapat diselesaikan, karena itu perlu kiranya penulis mengucapkan terima kasih secara khusus kepada :

1. Ayahanda dan ibunda serta adinda dan kakanda yang telah memberikan dorongan moril dan materil dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Drs.H. Fauzan Naif, N.A dan Bapak Drs.M. Mansur selaku pembimbing, yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
3. Pimpinan perpustakaan JAIN dan St. Ignatius yang telah memberikan fasilitas peminjaman buku.
4. Seluruh teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang banyak memberikan semangat dan membantu dalam menyelesaikan tulisan ini.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat diterima sebagai sumbangan almamater khususnya dan kepada semua yang berminat dalam bidang keilmuan. Mudah-mudahan Allah selalu menerima cinta kasih kita semua, Amin.

Yogyakarta, Desember 1998

Penyusun

(Ahmad Maulana)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penulisan.....	7
D. Metode Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II. BIOGRAFI IQBAL.....	15
A. Riwayat Hidup dan Pendidikannya.....	15
B. Karya-Karyanya.....	29
C. Corak Pemikirannya.....	43
BAB III. GAMBARAN UMUM TENTANG EKSISTENSIALISME.....	48
A. Pengertian Eksistensi.....	48
B. Ciri-ciri Eksistensialisme.....	50
C. Eksistensialisme sebagai reaksi terhadap Materialisme.....	54
D. Eksistensialisme sebagai reaksi terhadap Idealisme.....	57

	E. Tokoh-tokoh Eksistensialisme.....	60
BAB	IV. EKSISTENSI MANUSIA MENURUT IGBAL.....	68
	A. Kreativitas.....	69
	B. Kebebasan dan Kemerdekaan.....	81
	C. Analisis.....	86
BAB	V. PENUTUP.....	97
	A. Kesimpulan.....	97
	B. Saran-Saran.....	98

ABSTRAKSI

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensialisme merupakan aliran filsafat yang berkembang pada abad ke-20, yang bertitik tolak pada wujud manusia dan lebih menekankan pada keberadaan manusia. Akan tetapi bukan dalam arti keberadaan yang secara pasif karena dalam arti yang demikian manusia tidak ada bedanya dengan adanya benda-benda selain manusia. Keberadaan manusia adalah keberadaan yang aktif, yang selalu ingin berbuat dan mencipta sesuatu untuk menyatakan eksistensi dirinya.

Sebagai suatu aliran filsafat, memang banyak terdapat perbedaan di antara mereka yang biasa dikelompokkan sebagai aliran eksistensialisme. Akan tetapi walaupun begitu terdapat tema yang sama yang memberi ciri pada gerakan eksistensialis. Di antara ciri tersebut adalah sebagai berikut:¹

1. Menganggap hanyalah manusia yang bereksistensi, ia merupakan ciri yang khas untuk manusia mengada, dalam arti eksistensi hanya ada pada manusia.

¹ Ali Mudhofir, *Kamus Teori dan Aliran Filsafat* (Yogyakarta: Liberty, 1988), hlm. 28.

2. Bereksistensi harus diartikan secara dinamis, eksistensi berarti manusia menciptakan dirinya secara aktif, berbuat, menjadi dan merencanakan.
3. Mereka memandang manusia sebagai sesuatu yang terbuka. Manusia adalah realitas yang belum selesai, yang masih harus di bentuk.
4. Memberi tekanan pada pengalaman yang konkrit atau eksistensial dalam diri manusia.

Dari ciri di atas dapat diketahui bahwa eksistensialis menempatkan manusia sebagai unsur yang pokok dalam pembahasannya. Manusia menurut mereka adalah suatu subyek yang memiliki kesadaran, tidak hanya pada diri sendiri tetapi juga terhadap obyek-obyek di sekelilingnya. Dengan kesadaran tersebut berarti manusia selalu bersifat dinamis untuk berbuat dan menciptakan sesuatu sehingga selalu terjadi perubahan dalam dirinya. Dengan demikian manusia tidak dapat dianalisis dan diprediksi terhadap jalan hidupnya, ia selamanya merupakan realitas yang terbuka.

Iqbal sebagai seorang penyair dan filosof, di dalam mengungkapkan pikiran-pikirannya banyak menggunakan bentuk sastra sebagai medianya, khususnya dalam bentuk puisi dan prosa. Banyak karya-karya Iqbal yang dituangkan dalam bentuk tersebut mengandung nilai filosofis yang tinggi, sehingga sulit untuk memisahkan kedua hal tersebut dalam

dirinya.

Iqbal di dalam karya dan pemikirannya banyak menyoroti tentang manusia dengan segala tugas dan permasalahannya serta alam semesta sebagai suatu realitas yang menunjang kedudukan manusia sebagai kholifah di muka bumi. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Abdul Wahhab 'Azzam bahwa obyek sajak Iqbal adalah kehidupan manusia dan alam semesta. Dalam kedua obyek itu ia uraikan tentang realitas-realitas, ia singkapkan tentang rahasia-rahasia kehidupan, ia bangkitkan manusia dan ia tunjukkan kemampuan manusia, ia kuatkan pribadinya dan ia seru bahwa manusia adalah makhluk yang luhur.²

Keprihatinan Iqbal terhadap manusia adalah titik pertemuan antara eksistensialis dengan dirinya.³ Barat menurut Iqbal telah memaksa manusia menjadi asing terhadap dirinya sendiri, manusia menjadi korban saintisme sehingga menyebabkan ia miskin terhadap kehidupan batin. Sedangkan Timur lebih menghidupkan kesadaran pada manusia untuk dengan sengaja meniadakan diri, tak menghiraukan dan menjauhkan diri dari kehidupan dunia. Mereka menurut

² Abdul Wahhab 'Azzam, *Filsafat dan Puisi Iqbal* (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 155.

³ Wahid Akhtar, "Unsur-Unsur Eksistensialis dalam Pemikiran Iqbal", *Al-Hikmah*, I (Januari-Juni, 1990), 45.

Iqbal tidak pantas lagi disebut sebagai wakil Tuhan di muka bumi.

Manusia menurut Iqbal adalah tenaga kreatif yang senantiasa mencipta dan membudayakan bumi ini atas dasar *iritihadnya*, tanpa itu manusia sudah bukan manusia lagi yang sebenarnya. Sehingga sebagai kholifah Tuhan di bumi, sesungguhnya manusia diharapkan dapat berperan sebagai partner Allah dalam proses penyempurnaan hasil ciptan-Nya di bumi. Inilah yang menjadi tugas dan tanggung jawab tiap-tiap individu, yaitu bekerja keras turut menyempurnakan hasil ciptaan-Nya yang belum selesai, termasuk proses penciptaan manusia sendiri.⁴ Sehingga manusia selamanya merupakan proses sinambung bukan suatu sistem,⁵ artinya manusia harus meningkatkan dirinya ke derajat *Insan Kamil* sebagai derajat kesempurnaan. *Insan Kamil* bukan berarti diri manusia yang melebur ke dalam diri Tuhan, akan tetapi manusia menyerap Tuhan ke dalam dirinya. Dalam arti manusia menciptakan sifat-sifat Tuhan di dalam dirinya, yang menyebabkan manusia benar-benar menjadi kreatif dan dinamis, karena ia serupa dengan Tuhan sebagai kreator dan penggerak alam semesta. Iqbal

⁴ M.A. Hidayat, "Iqbal Fujiangga Muslim dari dunia Timur", *Mawas Diri*, I (Januari, 1937), 26.

⁵ Wahid Akhtar, *loc.cit.*

menyatakan bahwa:

Di dalam tasawuf Islam yang bertingkat lebih tinggi pengalaman yang mempersatukan itu bukan ego terbatas yang mengatasi identitasnya sendiri dengan semacam peleburan ke dalam Ego Tak Terbatas, melainkan Yang Tak Terbataslah yang masuk ke dalam peinkan kasih sayang terbatas.⁶

Di dalam syair-syairnya terdormia betapa Iqbal membar-
kar semangat umat Islam untuk senantiasa bergerak maju.
Bagi Iqbal hakekat hidup dan hukum kehidupan adalah gerak
dan mencipta, karenanya ia selalu menyerukan kepada umat
Islam untuk terus bergerak dan menciptakan dunia baru.⁷

Dunia ini bukanlah sesuatu yang hanya untuk
dilihat dan dikenal lewat konsep demi konsep saja
melainkan sesuatu untuk diciptakan dan diciptakan
kembali....⁸

Dari sajak di atas dapat dilihat bahwa manusia itu
memiliki kebebasan atau kemerdekaan untuk menentukan masa
depannya sendiri. Kebebasan yang dimilikinya menyebabkan
manusia selalu bergerak dan menciptakan sesuatu yang baru,
sehingga manusia dengan kebebasannya selalu berada dalam
proses yang kreatif dan dinamis. Manusia mengembangkan

⁶ Muhammad Iqbal, *Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam*, penterj. Ali Audah, et al. (Jakarta: Tintamas, 1982), hlm. 121.

⁷ IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992), 436.

⁸ Miss Luce-Claude Maitre, *Pengantar ke Pemikiran Iqbal*, penterj. Diohan Efendi (Bandung: Mizan, 1985), hlm. 25.

dirinya dan menciptakan nilainya sendiri, jika dunia sekarang tidak menyumbangkan makna kepada eksistensi manusia, maka dunia itu harus dihancurkan dan dibangun kembali:

hancurkan dunia sampai berkeping-keping bila tidak sesuai denganmu
dan ciptakan dunia yang lain dari kedudukan wujudmu
betapa pedihnya manusia merdeka yang hidup
di dunia yang diciptakan oleh manusia lain⁹

Di sini dapat dilihat adanya keterkaitan dan persamaan persepsi Iqbal dengan kaum eksistensialis tentang manusia, dan tentunya Iqbal memiliki ciri tersendiri dalam memandang eksistensi manusia tersebut. Kaum eksistensialis, pada umumnya lebih bersifat pesimis di dalam memandang eksistensi manusia. Heidegger memandang eksistensi manusia yang sebenarnya adalah Ada untuk menuju kematian,¹⁰ Jaspers memberi tekanan pada situasi batasnya yaitu peristiwa kematian, penderitaan, perjuangan, kesalahan dan nasib.¹¹ Kierkegaard memandang eksistensi manusia sebagai kepahitan dan penderitaan, ketakutan dan putus asa, dengan rasa was-was dan

⁹ *Ibid.*, hlm. 34.

¹⁰ Save M. Dagun, *Filsafat Eksistensialisme* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 88.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 76.

kekawatirannya.¹² Sedangkan Iqbal di dalam memandang eksistensi manusia lebih bersifat optimis dan memberikan suatu harapan dan dorongan kepada manusia untuk selalu bergerak maju dan bersemangat di dalam menjalani hidup ini. Filsafat Iqbal tidak berakhir pada pesimisme kaum eksistensialisme sebelumnya. Sehingga penulis mengangkat skripsi ini dengan judul "EKSTISTENSI MANUSIA MENURUT IQBAL".

B. Perumusan Masalah

Di dalam suatu penulisan karya ilmiah, perumusan masalah menjadi dasar yang penting untuk memberikan arah yang tepat agar tidak keluar dari pokok permasalahan yang dibahas. Dengan melihat latar belakang dan judul di atas, maka perumusan masalah dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan karya-karya Iqbal dengan aliran eksistensialis. → Di masukkan dan pembahasan bab berapa?
2. Bagaimana eksistensi manusia menurut Iqbal.

C. Tujuan Penulisan

Dari judul skripsi di atas, maka ada beberapa alasan

¹² Drijarkara, S.J., *Percikan Filsafat* (Jakarta: PT. Pembangunan, 1966), hlm. 67.

dan motivasi yang mendorong penulis untuk melakukan penulisan skripsi, dengan tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Formal

Tujuan formal dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mengakhiri studi formal dari jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga.

2. Tujuan Non Formal

Tujuan non formal dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana Iqbal memandang eksistensi manusia serta hubungan dan keterlibatannya dengan aliran eksistensialisme. Sebagaimana diketahui bahwa Iqbal mendudukan manusia pada posisi yang penting sebagai teman sekerja bagi Tuhan untuk menyempurnakan ciptaan-Nya.

D. Metode Penelitian

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis mencoba untuk menelaah pemikiran seorang tokoh yang telah meninggal, yaitu dengan cara memahami biografi, latar belakang pemikiran dan pemikiran tokoh itu sendiri. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan adalah historis faktual.

Di dalam suatu karya ilmiah, metodologi mempunyai peranan yang penting karena memberikan aturan-aturan serta ketentuan-ketentuan sebagai standar yang harus dipenuhi,

maksudnya adalah untuk meniaga agar pengetahuan yang dicapai dari suatu riset mempunyai nilai ilmiah yang setinggi-tingginya.¹³ Sedangkan metode yang digunakan terdiri dari dua hal, yaitu metode pengumpulan data dan metode pengolahan data.

1. Metode Pengumpulan Data

Karena penulisan skripsi ini bersifat literer, maka penulis akan melakukan penelitian yang bercorak *Library Research*, yakni suatu usaha untuk menelusuri literatur-literatur yang ada relevansinya dengan topik yang akan dibahas. Di sini penyelidikan ditujukan kepada penguraian dan penjelasan tentang suatu hal melalui sumber-sumber dokumen atau meneliti buku-buku, majalah, jurnal atau catatan-catatan lain yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas.

2. Metode Pengolahan Data

Setelah data-data yang diperlukan untuk membahas permasalahan ini sudah terkumpul, kemudian sampai pada tahap pengolahan data. Adapun metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

a). Deskriptif

Yaitu dengan cara menguraikan masalah yang sedang

¹³ Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), I, hlm. 4.

dibahas secara teratur mengenai seluruh konsep pemikiran tokoh yang bersangkutan.¹⁴ Metode ini digunakan sebagai pendekatan untuk menguraikan dan melukiskan pemikiran tokoh sebagaimana adanya agar mendapatkan gambaran yang terkandung dalam pemikiran tokoh tersebut.

b). Interpretatif

Yaitu karya tokoh diselami, untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas.¹⁵ Metode ini digunakan sebagai usaha untuk memahami pemikiran tokoh dengan cermat dan ditafsirkan secara teliti sehingga dapat diketahui maksud yang terkandung di dalamnya.

c). Analisis

Yaitu memisahkan, membedakan, melihat nuansa, untuk selanjutnya melihat adanya keteraturan dan keterkaitan.¹⁶ Metode ini digunakan untuk mengupas maksud istilah-istilah, pengertian-pengertian yang satu dengan yang lain, agar mendapatkan kejelasan dari apa yang dimaksud.

¹⁴ Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1980), hlm. 65.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 63.

¹⁶ C.A. Van Peursen, *Orientasi di Alam Filsafat*, penterj. Dick Hartoko (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 38.

E. Tinjauan Pustaka

Iqbal sebagai seorang penyair dan filosof banyak mengemukakan pokok-pokok pikiran yang dituangkan dalam berbagai bentuk dan bahasa, baik yang berbentuk buku, artikel, essei, maupun pernyataan, dan baik yang berbahasa Urdu, Persia dan Inggris.

Di antara tokoh-tokoh pemerhati pemikiran Iqbal banyak yang berusaha mengkaji dan membahas sisi-sisi pemikirannya dengan maksud untuk menjelaskan atau mengenalkan secara lebih terperinci kepada orang lain.

Miss Luce-Claude Maitre di dalam bukunya yang berjudul "Pengantar ke Pemikiran Iqbal", pada dasarnya mengemukakan tiga tema pokok, yaitu filsafat Iqbal tentang pribadi, pemikiran Iqbal tentang *Insan Kamil* dan masyarakat ideal serta wawasan Iqbal tentang metafisika dan filsafat agama. Selain itu juga disinggung persentuhan pemikiran Iqbal dengan pemikir Timur dan Barat.

Javid Iqbal, et al., dalam bukunya "Sisi Manusiawi Iqbal", banyak mengemukakan tentang kehidupan Iqbal sebagai seorang manusia biasa yang juga menyimpan hasrat-hasrat, kecemasan, ketakutan dan kegelisahan kreatif. Hal ini berbeda dengan sosok Iqbal yang keras dan serius seperti tercermin dalam karya-karyanya, juga berisi tentang catatan lepasnya mengenai berbagai macam masalah

yang ia jumpai dalam kehidupannya.

M.M. Syarif dalam bukunya "Iqbal tentang Tuhan dan Keindahan", banyak berbicara tentang Tuhan dalam hubungannya dengan manusia. Menurutnya Tuhan harus didekati oleh manusia dengan kekuatannya sendiri bukan dengan cara memohon dan meminta-minta. Selain tentang keindahan juga disinggung hubungan pemikiran Iqbal dengan pemikir-pemikir lainnya.

Abdul Wahhab 'Azzam, dalam bukunya yang berjudul "Filsafat dan Puisi Iqbal", pada dasarnya merupakan kajian terhadap karya Iqbal yang berjudul *Asrar-i Khudi* yang pada intinya membahas tentang pribadi dan juga *Rumuz-i Bekhudi* yang membahas hubungan individu dengan masyarakat.

Berlainan dengan karya-karya tersebut, di sini penulis mengangkat sisi lain dari pemikiran Iqbal tentang manusia yaitu dari sudut keberadaannya. Hal-hal apa yang menyebabkan keberadaan manusia menurut Iqbal. Sebagaimana yang diketahui di dalam karya-karyanya, Iqbal banyak berbicara tentang kerja dan kreatifitas sebagai upaya untuk mendukung kedudukannya di muka bumi ini, dan juga berbicara tentang kebebasan sebagai syarat mutlak bagi adanya kreatifitas. Di sini penulis menganggap kreatifitas dan kebebasan sebagai upaya Iqbal untuk menyatakan eksistensi manusia.

Kreatifitas manusia inilah yang membedakan manusia

dengan makhluk-makhluk lainnya, dan dengan kreatifitas tersebut manusia memberikan arti dan bentuk kepada benda-benda. Dengan kreatifitas inilah eksistensi manusia diakui dihadapan Allah, rosul dan orang-orang beriman (9:105).

Selain itu menurut Iqbal kebebasan manusia menyebabkan ia dapat melakukan berbagai macam hal di dalam mewujudkan eksistensinya. Kebebasan manusia menurut Iqbal dapat memperkuat ego manusia, sebagaimana dalam tindakan pertama manusia menentang Tuhan sehingga terusir dari surga dalam usaha mempertahankan egonya. Lari dari kebebasan adalah tindakan penghancuran ego yang dapat menafikkan masa depannya. Ketika manusia melepaskan kebebasan, jatuhlah ia dari tingkat eksistensinya, sehingga kebebasan pada dasarnya merupakan hal yang dapat memperkuat eksistensi manusia.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika penyusunan yang biasa digunakan, yaitu dengan membagi pembahasan ke dalam beberapa bab.

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan, hal ini agar diketahui secara jelas apa yang menyebabkan dan melatar belakangi pembahasan mengenai eksistensi manusia menurut Iqbal, tujuan dan metode yang digunakan dalam pembahasan,

perumusan masalah agar tidak keluar dari jalur yang telah ditetapkan, tinjauan pustaka untuk membuktikan keorisinilan suatu karya dan sistematika pembahasan agar penulisan ini tetap dalam urutan yang sistematis.

Bab kedua, diuraikan mengenai biografi dari tokoh, agar diketahui hal-hal yang melatar belakangi pemikirannya serta corak pemikirannya sendiri yang dituangkan dalam karya-karyanya.

Bab ketiga, berisi mengenai gambaran umum tentang eksistensialisme. Hal ini dimungkinkan agar diketahui apa itu eksistensialisme, hal-hal yang menyebabkan kemunculannya serta tokoh-tokohnya sehingga dapat dilihat adanya keterkaitan dengan pemikiran Iqbal tentang manusia.

Bab keempat, merupakan pembahasan inti mengenai eksistensi manusia menurut Iqbal. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Iqbal mengangkat manusia sebagai obyek di dalam karya dan pemikirannya. Sehingga di sini akan dipaparkan bagaimana Iqbal memandang eksistensi manusia, dan hal-hal apa yang menyebabkan keberadaan manusia menurut Iqbal.

Bab kelima, merupakan bab terakhir untuk menyimpulkan isi pada bab-bab sebelumnya sebagaimana tercakup dalam perumusan masalah serta diberikannya saran-saran kepada para peminat pemikiran Iqbal untuk lebih memperdalam dan menyelidiki sisi lain dari pemikiran Iqbal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah dikemukakan, kajian ini hendak menelaah eksistensi manusia menurut Iqbal. Sehingga dapat diketahui posisi Iqbal di antara pemikir-pemikir eksistensialis lainnya dan bagaimana hubungan Iqbal dengan eksistensialis tersebut. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Banyak terdapat kesamaan antara pandangan Iqbal dengan eksistensialis. Sebagaimana diketahui kedua-duanya adalah bercorak humanis, yaitu menempatkan posisi manusia pada kedudukan sentral dalam pemikirannya dan memandang manusia sebagai proses yang belum selesai. Filsafat tradisional dengan metode analisis-intelektualnya telah gagal dalam menempatkan manusia pada posisi yang sebenarnya. Manusia menurut Iqbal dan eksistensialis tidak dapat dianalisis dan diprediksi terhadap jalan hidupnya. Selain itu baik Iqbal dan eksistensialis juga sama-sama mengatasi kontak dikotomi filsafat klasik mengenai subyek dan obyek, pikiran dan perbuatan. Menurut mereka manusia adalah makhluk yang tidak hanya sadar terhadap dirinya tetapi juga sadar terhadap obyek-obyek di sekitarnya. Pemikiran seseorang tersebut harus dituangkan dalam bentuk perbuatan karena

kontemplasi tanpa aksi adalah suatu kematian.

ehis tauri

2. Keberadaan manusia menurut Iqbal dapat dilihat dari kreativitas dan kebebasannya. Kreativitas merupakan wujud dari diri manusia dan dia dapat memperkuat eksistensi dirinya dihadapan Allah, rosul dan orang-orang beriman. Manusia dengan kreativitasnya dapat berperan aktif di dalam proses penyempurnaan alam semesta dan dalam menghadapi kedinamisannya. Selain itu kreativitas menuntut adanya kebebasan dalam diri manusia, hanya dalam suasana yang bebas manusia dapat mewujudkan eksistensi dirinya. Kebebasan manusia menurut Iqbal merupakan unsur yang vital dalam diri manusia dan syarat dari adanya suatu kebaikan. Lebih lanjut Iqbal menyatakan bahwa kebebasan adalah kehidupan itu sendiri.

B. Saran-saran

Suatu karya adalah cerminan dari hasil pemikiran seorang tokoh yang hidup di dalam karya tersebut. Tetapi adakalanya karya-karya justru membawa pengaruh tertentu terhadap kehidupan dan pemikiran-pemikiran zamannya, mungkin sampai lama setelah karya-karya itu tercipta. Demikian juga halnya dengan karya-karya Iqbal. Pemikirannya telah membangkitkan manusia untuk selalu bersemangat dan bergairah di dalam menghadapi hidup ini, selalu berijtihad dalam menemukan hal-hal yang baru dan

selalu berkreatifitas untuk menyempurnakan ciptaan Tuhan tersebut. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para pembaca karya-karya Iqbal hendaknya tidak dijadikan satu-satunya bahan untuk memahami dan mendalami pemikirannya tentang manusia, akan lebih baik jika diimbangi dengan pemikiran-pemikiran tokoh lainnya seperti Sartre, Camus, dan lain-lain.
2. Kepada penulis dan pemikir Islam, alangkah baiknya jika adanya usaha yang terkoordinir dan terprogram untuk setahap demi tahap menciptakan karya, baik lewat media sastra ataupun lainnya yang di dalamnya memuat penemuan-penemuan baru dalam menghadapi sifat kodinamisan alam dan memuat ide-ide yang Islami.
3. Kepada teman-teman ada baiknya jika meneliti lebih jauh tentang tulisan Iqbal tersebut, seperti dengan memperdalam masalah ruang dan waktu menurut Iqbal dan sebagainya.

ABSTRAKSI

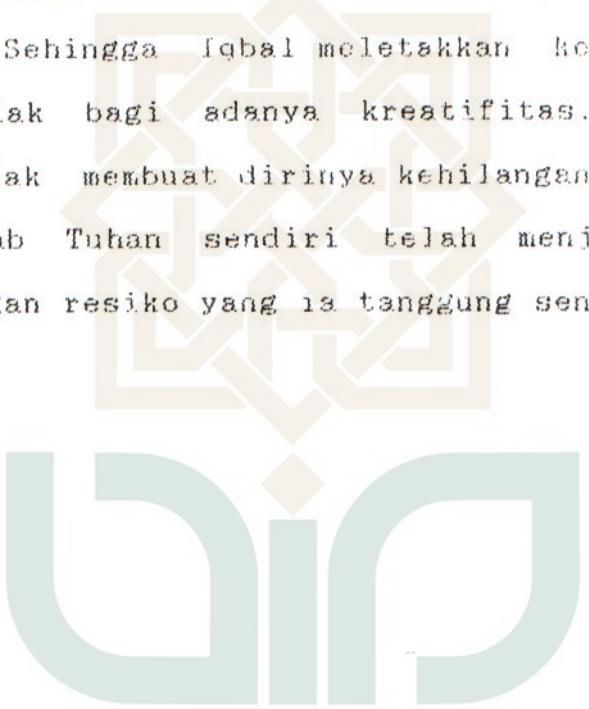
Banyak orang yang belum mengetahui dan merasa asing dengan Iqbal sebagai seorang filosof. Memang secara sistematis historis, Iqbal tidak mendapat tempat sebagaimana tokoh-tokoh filsafat pada umumnya. Iqbal lebih dikenal sebagai tokoh pembaharuan di dunia Timur dan arsitek bagi tegaknya negara Pakistan. Akan tetapi karya-karya Iqbal banyak berbicara tentang masalah filsafat dan ia juga mendapatkan pendidikan tentang kefilsafatan. Untuk berkenalan lebih jauh dengan Iqbal, dapat dibaca pada Bab II dari skripsi ini.

Iqbal selain dikenal sebagai seorang penyair ia juga seorang filosof. Sulit untuk memisahkan kedua unsur ini dalam diri Iqbal. Dan Iqbal sendiri menggunakan media sastra dalam mengungkapkan pemikiran-pemikirannya. Hal ini juga berkaitan dengan eksistensialisme yang perkembangannya tidak bisa lepas karena disosialisasikan melalui novel, drama dan seni lainnya.

Pemikiran eksistensialis Iqbal, seperti pemikiran para eksistensialis lainnya, yaitu tidak bisa lepas dari pemikiran tentang manusia. Akan tetapi penafsiran Iqbal terhadap pengalaman eksistensial lebih bersifat positif. Karena filsafatnya tidak berakhir pada pesimisme eksistensialis modern.

Dari pembicaraan tentang manusia, Iqbal lebih menekankan pada kreatifitas manusia, sebab hidup ini menurut Iqbal adalah suatu kenyataan, bukan angan-angan, penuh makna dan tidak sia-sia atau absurd belaka. Sehingga dibutuhkan adanya kreatifitas, hanya dengan kreatifitas manusia dapat menjadikan kedudukannya sebagai kholifah Allah dan partner dalam penyempurnaan alam semesta.

Kreatifitas manusia tidak akan berjalan tanpa adanya kebebasan. Sehingga Iqbal meletakkan kebebasan sebagai syarat mutlak bagi adanya kreatifitas. Dan kebebasan manusia tidak membuat dirinya kehilangan imanya kepada Tuhan, sebab Tuhan sendiri telah menjamin kebebasan manusia dengan resiko yang ia tanggung sendiri.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Azzam, Abdul Wahhab. *Filsafat dan Puisi Iqbal*. Bandung: Pustaka, 1985.
- Amidjaya, D.A. Tisna. *Iman, Ilmu dan Amsi*. Jakarta: Rajawali Press, 1985.
- Akhtar, Wahid. "Unsur-unsur Eksistensialisme dalam Pemikiran Iqbal", *Al-Hikmah*, 1: 44-61, 1990.
- Abbagmano, Nicola. "Humanism", *The Encyclopedia of Philosophy*, IV, pp. 69-72. New York: Macmillan Publishing Inc. and the Free Press, 1967.
- Bilgrami, H.H. *Iqbal Sekilas tentang Hidup dan Pemikirannya*. penterj. Djohan Efendi. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Bekker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Beerling, R.F. *Filsafat Dewasa ini*. Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1966.
- Drijarkara, S.J. *Percikan Filsafat*. Jakarta: PT. Pembangunan, 1966.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Danusiri. *Epistemologi dalam Tasawuf Iqbal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Dagun, Save M. *Filsafat Eksistensialisme*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Hamersma, Harry. *Tokoh-tokoh Filsafat Modern*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Hassan, Fuad. *Beiketahui dengan Eksistensialisme*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1992.
- Hanafi, A. *Ikhtisar Sejarah Filsafat Barat*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1981.
- Hadiwijono, Harun. *Seri Sejarah Filsafat Barat*. I. Yogyakarta: Kanisius, 1985.
- Hadi, Sustrisno. *Methodologi Research*. I. Yogyakarta:

Andi Offset, 1981.

----- *Bimbingan Menulis Skripsi Thesis*, III. Yogyakarta:
Andi Offset, 1995.

Hidayat, M.A. "Iqbal Pujiangga Muslim dari Dunia Timur",
Mawas Diri, I: 23-28, 1987.

Iqbal, Muhammad. *Membangun Kembali Pikiran Agama dalam
Islam*, penterj. Ali Audah, et al. Jakarta: Tintamas,
1982.

----- *Kitab Keabadian*, penterj. M. Sadikin, Dsc. Jakar-
ta: Pustaka Panjimas, 1937.

----- *Rahasia-rahasia Pribadi*, penterj. N. Bahrun Rang-
kuti, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

----- *Pembangunan Kembali Alam Pikiran Islam*, penterj.
Osman Raliby, Jakarta: Bulan Bintang, 1966.

Iqbal, Javid, et al. *Sisi Manusiawi Iqbal*, penterj. Nurul
Agustina dan Ali Fauzi, Bandung: Mizan, 1992.

IAIN Syarif Hidayatullah. "Muhammad Iqbal", *Ensiklopedi
Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.

Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat*, penterj. Soejono
Soemargono, Yogyakarta: Wacana, 1992.

Maitre, Luce-Claude. *Pengantar ke Pemikiran Iqbal*,
penterj. Djohan Effendi, Bandung: Mizan, 1985.

Maarif, Ahmad Syafii dan Moh. Diponegoro. *Percik-percik
Pemikiran Iqbal*, Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1983.

Mudhofir, Ali. *Kamus Teori dan Aliran Filsafat*,
Yogyakarta: Liberty, 1982.

Muthary, S. "Iqbal dan Pendekatannya terhadap Tingkat-
tingkat Realitas dengan Metode Intuisi", *Mawas Diri*,
V: 38-40, 1981.

Peursen, C.A. Van. *Orientasi di Alam Filsafat*, penterj.
Dick Hartoko, Jakarta: Gramedia, 1991.

Poedjawijatna, I.R. *Pemimbing ke Arah Alam Filsafat*,
Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Rahman, Fazlur. "Muhammad Iqbal", *The Encyclopedia of
Religion*, VII, pp. 275-76. New York: Millon
Publishing Company, 1989.

Syari'ati, Ali. *Humanisme antara Islam dan Mazhab*. Yogyakarta: Pustaka abadi, 1992.

----- *Tentang Sosiologi Islam*. Yogyakarta: Ananda, 1982.

Sunardi, ST. *Nietzsche*. Yogyakarta: LKiS, 1996.

Shinn, Roger L. "Existentialism", *The Encyclopedia Americana International*, X, pp. 762-63. New York: Americana Corporation, 1974.

Titus, Harold H, et al. *Perseolan-persoalan Filsafat*, penterj. H M. Rosjidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

Wei, D.A. Van Der. *Filsuf-filsuf Besar tentang Manusia*, penterj. K. Bertens. Jakarta: Media Pustaka Utama, 1991.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA